

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil pengumpulan data lembar questioner yang diperoleh pada bulan Februari 2017 di SMAN 8 Surabaya. Hasil penelitian meliputi data umum yaitu umur responden, sumber informasi dan keputihan. Data khusus meliputi hasil penelitian tentang identifikasi pengetahuan dan sikap remaja putri dalam *vula hygiene* pada siswi SMA Kelas 1 di SMA N 8 Surabaya yang akan disajikan dalam bentuk prosentase.

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data Umum

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja Putri Kelas X Dalam *Vulva Hygiene* Di SMAN 8 Surabaya Tahun 2017.

No.	Umur	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	14	6	7.5%
2.	15	43	53.75%
3.	16	31	38.75%
Jumlah		80	100 %

*Sumber : Angket Penelitian Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak berumur 15 tahun sebanyak 43 responden (53.75%).

##### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Pada Remaja Putri Kelas X Dalam *Vulva Hygiene* Di SMAN 8 Surabaya Tahun 2017.

No.	Sumber informasi	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Orang Tua	23	28.75%
2.	Guru	20	25%
3.	Internet	32	40
4	Lainnya	5	6.25%
Jumlah		80	100 %

*Sumber : Angket Penelitian Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak dari sumber informasi yang didapatkan dari internet sebanyak 40 % (32 responden ).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Tidaknya Keputihan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Tidaknya Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Dalam *Vulva Hygiene* Di SMAN 8 Surabaya Tahun 2017.

No.	Mengalami Keputihan	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Pernah	20	25%
2.	Tidak Pernah	60	75%
	Jumlah	80	100 %

*Sumber : Angket Penelitian Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut diatas didapatkan bahwa responden terbanyak yang tidak pernah mengalami keputihan sebanyak 75% (60 responden).

#### 4.1.2 Data Khusus

##### 1. Distribusi siswi kelas 1 SMAN 8 Surabaya Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Dalam *Vulva Hygine* Bulan Februari 2017

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Responden dalam *Vulva Hygine* Di SMAN 8 Surabaya Tahun 2017

Pengetahuan dalam <i>Vulva Hygine</i>	N	%
Baik	53	66.25 %
Cukup	20	25 %
Kurang	5	6.25 %
Tidak Baik	2	2.5 %
Total	80	100

*Sumber : Angket Penelitian Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diatas didapatkan bahwa responden paling banyak yaitu berpengetahuan baik sebanyak 66, 25% (53 responden) dan paling sedikit berpengetahuan tidak baik sebesar 2.5% (2 responden)

2. Distribusi siswi kelas 1 SMAN 8 Surabaya Berdasarkan Sikap Remaja Putri Dalam *Vulva Hygiene* Bulan Februari 2017

Tabel 4.5 Distribusi Sikap Responden Dalam *Vulva Hygiene* Di SMAN 8 Surabaya Tahun 2017

Sikap dalam <i>Vulva Hygiene</i>	N	%
Positif	50	62.5%
Negatif	30	37.5%
Total	80	100%

*Sumber : Angket Penelitian Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diatas didapatkan bahwa responden yang bersikap positif sebanyak 62.5% (50 responden), bersikap negatif sebanyak 37.5 % (30 responden).

## 4.2 Pembahasan

### 1. Identifikasi Pengetahuan Siswi SMA 8 Tentang *Vulva Hygiene*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa gambaran pengetahuan remaja dalam *vulva hygiene*, dari 80 responden didapatkan 53 responden (66,25%) yang masuk dalam kategori baik, berpengetahuan cukup sebanyak 25% (20 responden), berpengetahuan kurang sebanyak 6.25 % (5 responden) dan yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 2.5 % (2 responden).

Menurut Notoatmojo (2003) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar. Proses belajar dipengaruhi berbagai faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Budiman, 2013). Menurut Apriadji (2006), informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang mempunyai pendidikan yang rendah tetapi ia mendapatkan informasi yang banyak dari berbagai media masa

seperti majalah, surat kabar, televisi, radio ataupun lainnya, maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memperoleh pengetahuan tentang *vulva hygiene* terbanyak melalui internet. Remaja di SMA N 8 Surabaya rata-rata sudah memiliki alat untuk mengakses informasi melalui internet contohnya sebagian besar siswi SMA sudah memiliki telepon genggam yang bisa terkoneksi dengan internet, maupun laptop dan komputer yang bisa digunakan kapan saja untuk mengakses informasi. Selain itu pengetahuan *vulva hygiene* dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting, seperti orang tua maupun guru. Data hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 13 responden (13 responden dari 80 responden) memperoleh informasi tentang *vulva hygiene* dari guru, dan 11 responden (11 responden dari 80 responden) memperoleh informasi mengenai *vulva hygiene* dari orang tua mereka. Guru dan orang tua merupakan orang-orang terdekat yang bisa dipercaya untuk berbagi pengalaman dan cerita secara terbuka. Sehingga remaja lebih leluasa untuk bertanya meskipun sebagian orang masih menganggap pembicaraan tentang organ reproduksi masih dianggap tabu.

## **2. Identifikasi Sikap Siswi SMA 8 Tentang *Vulva Hygiene***

Dari hasil penelitian diketahui bahwa gambaran sikap remaja dalam *vulva hygiene*, dari 80 responden didapatkan 50 responden (62,5%) yang masuk dalam kategori positif, dan yang masuk kategori negatif sebanyak 30 responden (37,5%). Berdasarkan pernah tidaknya mengalami keputihan masing-masing responden pernah mengalami keputihan sebanyak 20 responden (25%) dan tidak pernah mengalami keputihan sebanyak 60 responden (75%). Terdapat 12 responden (15%) yang mengalami keputihan dan memiliki sikap negatif.

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Sikap yang ada dalam diri seseorang memerlukan unsur respon dan stimulus. Output sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka, maka seseorang akan menghindar dan menjauh (Budiman, 2013). *New Comb* salah seorang ahli psikologi sosial mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka yang berarti kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek-obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek yang dilihat.

Hasil penelitian didapatkan sikap responden tentang *vulva hygiene* yaitu sebanyak 59 responden kurang setuju bahwa pada saat membersihkan vagina tidak boleh menggunakan sabun mandi, hal ini menandakan bahwa 73% (59 dari 80 responden) remaja masih menggunakan sabun mandi untuk membersihkan vagina. Dan sebanyak 41 responden yang kurang setuju menaburkan bedak pada vagina dan sekitarnya. Apabila vagina menggunakan parfum maka yang akan terjadi yaitu vagina menjadi wangi dan penggunaan sabun, parfum atau bedak akan merubah PH normal vagina sehingga mempercepat pertumbuhan jamur dan bakteri. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang memiliki sikap negatif dalam *vulva hygiene* yaitu sebanyak 30 responden (37.5%). Namun sebanyak 63 responden menjawab setuju bahwa menjaga alat kebersihan vagina sangat penting

untuk menjaga kebersihan organ reproduksi, hal ini menandakan bahwa sebagian responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 responden (62.5%) dalam *vulva hygiene*. Faktor sikap dipengaruhi oleh perilaku *vulva hygiene* dan orang yang dianggap penting. Pengetahuan tentang pentingnya *vulva hygiene* akan memunculkan sikap yang positif. Orang yang dianggap penting dalam hal ini yaitu orang tua dan guru hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan informasi dari guru sebanyak 16 responden (20%) dan yang dari orang tua sebanyak 8 responden (10%). Informasi dan arahan dari orang tua dan guru yang dianggap penting menimbulkan suatu pengetahuan dan keyakinan terhadap keinginan orang tua dan guru agar siswa melakukan *vulva hygiene* dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas di SMA N 8 Surabaya memiliki sikap positif dalam *vulva hygiene*.